

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Tuberkulosis Paru di Puskesmas Melayu Kota Piring Tanjungpinang

Sunyoto Wahyu Utomo^{1*}, Wasis Pujiati¹, Meily Nirnasari¹, Komalasari¹

1. Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hangtuah, Tanjungpinang, Indonesia

ABSTRAK

Pendahuluan: Dukungan keluarga merupakan ketersediaan sokongan anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan individu yang menjalani pengobatan Tuberkulosis Paru. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan keluarga yang baik agar dapat meningkatkan kepatuhan pasien minum obat Tuberkulosis Paru.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi sebanyak 45 responden, teknik sampling menggunakan total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji chi square.

Hasil dan pembahasan: Hasil univariat diketahui bahwa proporsi dukungan keluarga yang baik (60%), dan kepatuhan minum obat tuberkulosis yang tinggi (51.1%). Hasil analisis bivariat dukungan keluarga diperoleh p value = 0,001 ($p < 0,05$) dengan kepatuhan pasien minum obat tuberkulosis paru.

Kesimpulan: bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien minum obat tuberkulosis paru di Puskesmas Melayu Kota Piring Tanjungpinang. Semakin baik dukungan keluarga akan semakin tinggi kepatuhan pasien minum obat tuberkulosis paru. Sehingga akan terhindar dari resiko penularan dan kekambuhan terhadap penyakit tuberkulosis paru ini.

Kata Kunci: dukungan keluarga; kepatuhan; Puskesmas; tuberkulosis paru

ABSTRACT

Introduction: Family support is the availability of family members to meet the needs of individuals undergoing treatment for pulmonary tuberculosis. Therefore, good family support is needed to increase patient compliance with pulmonary tuberculosis medication.

Methods: This study is a quantitative study with a cross-sectional design. The population consisted of 45 respondents, and the sampling technique used total sampling. Data collection was conducted using questionnaires. Data analysis was performed using the chi-square test.

Results and discussions: The univariate results showed that the proportion of good family support was 60%, and high adherence to tuberculosis medication was 51.1%. The bivariate analysis results showed that family support had a p-value of 0.001 ($p < 0.05$) with patient adherence to pulmonary tuberculosis medication.

Conclusion: there was a relationship between family support and patient compliance with pulmonary tuberculosis medication at the Melayu Kota Piring Tanjungpinang Community Health Center. The better the family support, the higher the patient compliance with pulmonary tuberculosis medication. This will prevent the risk of transmission and recurrence of pulmonary tuberculosis.

Keywords: family support; adherence; Community Health Center; pulmonary tuberculosis

PENDAHULUAN

Tingkat kejadian tuberkulosis paru (TB) global, yang diukur dalam kasus baru per 100.000 populasi per tahun, diperkirakan meningkat sebesar 4,6% antara tahun 2020 dan 2023. Angka ini naik dari 129 (UI 95%: 121–136) pada tahun 2020 menjadi 134 (UI 95%: 125–145)

Correspondence: Sunyoto Wahyu Utomo, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hangtuah. Email: sunyotowahyuutomo@gmail.com

pada tahun 2023, setelah mengalami penurunan sekitar 2% per tahun antara 2010 dan 2020. Negara-negara dengan beban penyakit yang tinggi menyumbang 87% dari semua kasus insiden di seluruh dunia. Delapan negara di antaranya menyumbang lebih dari dua pertiga dari total kasus global: India (26%), Indonesia (10%), China (6,8%), Filipina (6,8%), Pakistan (6,3%), Nigeria (4,6%), Bangladesh (3,5%), dan Republik Demokratik Kongo (3,1%)¹.

Tuberkulosis paru masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, baik di Indonesia maupun secara global, sehingga diakui sebagai salah satu tujuan dalam pembangunan kesehatan berkelanjutan (SDGs). Sekitar 89% kasus tuberkulosis paru terjadi pada orang dewasa (56,5% laki-laki dan 32,5% perempuan), sementara 11% diderita oleh anak-anak. Hingga saat ini, tuberkulosis paru tetap menjadi penyebab kematian tertinggi setelah HIV/AIDS dan merupakan salah satu dari 20 penyebab utama kematian di seluruh dunia².

Angka keberhasilan pengobatan merupakan indikator yang digunakan untuk mengevaluasi pengobatan Tuberkulosis. Provinsi yang mencapai angka keberhasilan pengobatan semua kasus Tuberkulosis minimal 90% pada tahun 2023 sebanyak lima provinsi, yaitu Lampung (96,8%), Gorontalo (92,2%), Sumatera Selatan (91,8%), Nusa Tenggara Barat (90,8%), dan Riau (90,7%). Sedangkan provinsi Kepulauan Riau berada di urutan ke 28 sebesar 83,8% yang berarti angka keberhasilan pengobatan masih kurang dari target².

Tinggi rendahnya keberhasilan pengobatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pasien tidak patuh minum obat anti tuberkulosis paru, pasien pindah fasilitas pelayanan kesehatan (tanpa informasi hasil pengobatan ke fasyankes awal) dan kasus tuberkulosis paru resistan obat, pengawas menelan obat tidak ada atau kurang memantau, suplai obat terganggu sehingga pasien menunda atau tidak meneruskan pengobatan dan kualitas obat menurun karena penyimpanan tidak sesuai standar³.

Dampak dari kepatuhan yang tidak lengkap terhadap pengobatan tuberkulosis paru meningkatkan risiko kuman tuberkulosis paru resisten terhadap regimen pengobatan tuberkulosis sehingga menyebabkan penularan yang berkelanjutan didalam masyarakat, serta kegagalan pengobatan, kekambuhan, dan perkembangan atau peningkatan resistensi obat. Kepatuhan terhadap pengobatan merupakan tantangan, mengingat kompleksitas, tolerabilitas yang rendah, dan durasi pengobatan yang panjang yang saat ini tersedia untuk tuberkulosis paru yang rentan dan resistan terhadap obat. Sebaliknya, kepatuhan yang rendah meningkatkan risiko hasil yang buruk, termasuk kegagalan pengobatan, kekambuhan, dan perkembangan atau peningkatan resistensi obat⁴.

Keluarga dapat merupakan faktor pendukung atau penghambat untuk penderita teratur berobat sampai sembuh. Dukungan keluarga kepada penderita tuberkulosis antara lain, mencatat jadwal waktu minum obat, mengingatkan jadwal minum obat, menjelaskan manfaat minum obat, menjelaskan apa yang terjadi apabila tidak melakukan minum obat secara rutin, dan mengajukan penderita agar selalu melakukan rajin minum obat walaupun merasa sudah sembuh⁶.

Dukungan keluarga merupakan salah satu strategi koping keluarga yang sangat penting, karena dukungan keluarga merupakan dukungan yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diperoleh keluarga untuk mengatasi masalahnya. Melalui dukungan keluarga seseorang merasakan kenyamanan, perhatian, penghargaan dan bisa menerima kondisinya⁵.

Pada tahun 2024 didapatkan bahwa dari 8 puskesmas se-Kota Tanjungpinang ditemukan rata-rata pasien loss to follow up terbesar di Puskesmas Melayu Kota Piring sebesar 10,7% dengan jumlah kasus sebanyak 56 orang dan jumlah pasien yang tidak selesai pengobatan (loss follow up) sebanyak 6 orang dan yang meninggal 5 orang. Kategori pasien tuberkulosis paru yang ditemukan menjadi kategori dewasa (diatas 14 tahun) sebanyak 50 orang dan kategori anak

sebanayak 6 orang (0-14 tahun) (Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Tanjungpinang, 2024). Besarnya resiko penularan dan kekambuhan akibat pengobatan tuberkulosis paru yang tidak tuntas serta perlu adanya dukungan keluarga yang lebih optimal dalam pengawasan minum obat pasien. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien minum obat tuberkulosis paru di Puskesmas Melayu Kota Piring Kota Tanjungpinang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu survei analitik dengan rancangan *Cross Sectional* untuk mengetahui hubungan antar variabel, dimana variabel independent dan variabel dependen diidentifikasi pada satu satuan waktu⁸. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Melayu Kota Piring Kota Tanjungpinang mulai bulan february sampai dengan September tahun 2025. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Melayu Kota Piring Tanjungpinang. Sampel yang digunakan penelitian ini sebanyak 45 responden dari jumlah populasi menggunakan teknik total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel⁷. Alat pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Teknik Analisa menggunakan uji statistik yaitu uji statistik *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 45 responden. Distribusi responden dikelompokkan berdasarkan usia dan jenis kelamin pasien tuberkulosis paru. Distribusi karakteristik responden di Puskesmas Melayu Kota Piring dapat dilihat pada Tabel 1.

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
18-60 Tahun	36	80
>60 Tahun	9	20
Jenis Kelamin		
Laki-laki	24	53,3
Perempuan	21	46,7

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden Tahun 2025 (N=45)

Responden di Puskesmas Melayu Kota Piring menunjukkan bahwa usia 18-60 tahun merupakan kategori responden terbanyak yaitu 36 responden (80 %), dan sebagian besar responden terbanyak berjenis kelamin laki-laki yaitu 24 responden (53.3%).

Distribusi tingkat dukungan keluarga dan kepatuhan pasien minum obat tuberkulosis paru

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di Puskesmas Melayu Kota Piring Tahun 2025

Variabel	Tingkat Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Dukungan Keluarga	Baik	27	60
	Buruk	18	40
Total		45	100

Penelitian ini dilakukan kepada masyarakat yang menjalani pengobatan tuberkulosis paru di Puskesmas Melayu Kota Piring dengan menilai tingkat dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien minum obat tuberkulosis paru. Tabel 2 menunjukkan tingkat dukungan keluarga responden terhadap pengobatan tuberkulosis paru, dimana sebagian besar responden (60%) memiliki dukungan keluarga baik terhadap pengobatan tuberkulosis paru.

Pada tabel 3 menunjukkan tingkat kepatuhan pasien minum obat responden terhadap pengobatan tuberkulosis paru, dimana sebagian besar responden (51,1%) memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang tinggi terhadap pengobatan tuberkulosis paru.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Tuberkulosis Paru di Puskesmas Melayu Kota Piring Tahun 2025

Variabel	Tingkat Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kepatuhan Pasien Minum Obat Tuberkulosis Paru	Tinggi	23	51,1
	Sedang	13	28,9
	Rendah	9	20,0
Total		45	100

Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien minum obat tuberkulosis paru

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien minum obat tuberkulosis paru dan hasil secara statistik signifikan. Hasil uji chi square disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pasien Minum Obat Tuberkulosis Paru di Puskesmas Melayu Kota Piring Tahun 2025

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Pasien Minum Obat Tuberkulosis Paru						Total	P	
	Tinggi		Sedang		Rendah				
	n	%	n	%	N	%	N	%	
Baik	19	42,2	7	15,6	1	2,2	27	60,0	0.001
Buruk	4	8,9	6	13,3	8	17,8	18	40,0	
Total	23	51,1	13	28,9	9	20,0	45	100,0	

Sumber : Data Primer, 2025

Analisis statistik pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan ($p=0,001$) antara tingkat dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien minum obat tuberkulosis paru di Puskesmas Melayu Kota Piring. Penelitian lain menyebutkan bahwa dukungan keluarga sangat mendukung keberhasilan pengobatan seseorang dengan mengingatkan anggota keluarga yang sakit untuk meminum obat tepat waktu, memberikan perhatian yang cukup kepada anggota keluarga yang sakit, dan mendorong mereka untuk tetap rajin dalam mencari pengobatan. Selain dukungan keluarga, pasien tuberkulosis paru juga harus memiliki perawatan diri yang baik agar dapat menyelesaikan pengobatan tuberkulosis paru dengan baik⁹. Sebuah hasil penelitian menemukan bahwa tinggal bersama keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan terhadap pengobatan (nilai p 0,018). Dukungan keluarga dalam bentuk bantuan keuangan, kasih sayang, perhatian, antusiasme, dan motivasi membantu pasien untuk mematuhi pengobatan. Dukungan keluarga menjadi penting bagi pasien. Dengan dukungan keluarga yang

baik, pasien merasa tidak sendirian dalam menghadapi masalah mereka. Dukungan keluarga membuat pasien merasa nyaman, diperhatikan, dan merasa bahwa kondisi mereka dapat diterima¹⁰. Salah satu tujuan dukungan keluarga adalah untuk meningkatkan kekuatan dan ketahanan keluarga serta anggotanya. Dukungan keluarga sangat penting dalam membantu anggota keluarga dengan penyakit kronis termasuk mereka yang menderita tuberkulosis paru¹¹. dukungan keluarga secara signifikan berkontribusi pada kepatuhan pasien tuberkulosis paru dalam mengonsumsi obat mereka. Semakin baik dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada pasien, semakin besar kemungkinan keberhasilan dalam kepatuhan pasien terhadap jadwal pengobatan mereka.

Menurut asumsi peneliti, bahwa dukungan keluarga menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga pasien untuk patuh dalam mengonsumsi obat tuberkulosis paru secara rutin dan teratur. Dukungan keluarga dipengaruhi oleh rasa sayang terhadap seluruh anggota keluarga, baik dalam keadaan sehat maupun sakit. Hubungan yang baik dalam keluarga dapat meningkatkan rasa peduli dan kepercayaan antar anggota keluarga sehingga, apabila ada anggota keluarga yang sakit, pengobatannya akan terus didukung hingga sembuh. Semakin baik dukungan keluarga dapat mempengaruhi kepatuhan yang tinggi kepada pasien minum obat tuberkulosis paru. Namun keluarga harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai tuberkulosis paru agar mampu memberikan dukungan yang tepat selama proses pengobatan. Selain itu, keyakinan diri pasien sangat diperlukan untuk pasien tuberkulosis paru guna meningkatkan kualitas kesehatan melalui keyakinan diri dalam melaksanakan pengobatan tuberkulosis paru. Dengan meningkatkan keyakinan dalam dirinya sehingga pasien tuberkulosis paru dapat melakukan hal-hal positif agar dapat mencegah tindakan yang dapat merugikan kesehatan pada dirinya. Pengobatan tuberkulosis memerlukan pemantauan obat yang rutin serta keteraturan waktu dan dosis. Kelalaian pasien dalam mengonsumsi obat dapat disebabkan oleh rasa bosan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan keluarga untuk terus memberikan motivasi agar pengobatan dijalani hingga tuntas.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, fokus penelitian ini hanya mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan pasien minum obat tuberkulosis paru, sehingga belum mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan pasien minum obat tuberkulosis paru, seperti tingkat pendidikan pasien, akses ke layanan kesehatan, efek samping obat, status pekerjaan, dan dukungan tenaga kesehatan. Kedua, penelitian belum dapat menjelaskan sebab akibat dan hanya mengambil data responden dari pasien tanpa mewawancarai anggota keluarga yang sebenarnya memiliki pengaruh terhadap dukungan kepada pasien tuberkulosis paru.

Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan agar dilakukan pengembangan variabel lainnya dalam menganalisa kepatuhan pasien minum obat tuberkulosis paru agar dapat membantu kemajuan program dalam penanggulangan tuberkulosis paru. Selain itu, peneliti di masa yang akan datang disarankan untuk menambah metode pengumpulan data dengan wawancara dan observasi, selain dari hasil kuesioner.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan secara signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien TB Paru di Puskesmas Melayu Kota Piring, dengan nilai $p\text{ value} = 0.001$ ($p < 0.05$). Hasil ini menunjukkan semakin baik dukungan keluarga akan semakin tinggi tingkat kepatuhan pasien minum obat tuberkulosis paru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus ditujukan kepada pimpinan, penanggung jawab program dan kader kesehatan di Puskesmas Melayu Kota Piring atas partisipasi dan kerja sama dalam menyediakan data dan informasi yang diperlukan. Penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa kontribusi dari berbagai pihak yang terlibat, dan penulis sangat menghargai setiap bantuan yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. World health statistic 2024. Geneva: World Health Organization; 2024.
2. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2023. Jakarta: Kemenkes RI; 2023
3. Kemenkes RI. Tata Laksana Tuberkulosis. Jakarta: Kemenkes RI; 2020
4. Alipanah N, Jarlsberg L, Miller C, Linh N N, Falzon D, Jaramillo E, Nahid P. Adherence interventions and outcomes of tuberculosis treatment: A systematic review and meta-analysis of trials and observational studies. *PLoS medicine* 2018; 15.7: e1002595.
5. Nasution Z, Tambunan S J L L. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita tb paru di Puskesmas Padang Bulan Medan. *Jurnal darma agung husada* 2020; 7.2:64-70.
6. Zaman C, Priyatno A D, Zetira N R. Analisis kepatuhan minum obat anti tuberkulosis paru pada pasien tuberkulosis di Puskesmas Multiwahana Palembang. *Malahayati health student journal* 2023; 3.12:3849-3869.
7. Sugiyono. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta; 2019.
8. Dharma K K. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: CV Trans Info Media; 2019.
9. Falah M, Sansuwito T B, Dioso R I, Lismayanti L, Sari N P, Aliyah I H. Relationship between family support with self-care adherence among tuberculosis patients. *South East Asia nursing research* 2024; 6.3:125-132.
10. Lucya V, Arief N T. Factor affecting treatment compliance in tb patients. *Journal keperawatan komprehensif (Comprehensive Nurse Journal)* 2022; 8.4:433–576.
11. Kamaryati N P, Malathum P. Family support: a concept analysis. *Pacific rim int JNurs Res* 2020; 24.3: 403-411.